

**POLITIK WACANA ANTI KOMUNISME
MAJALAH *ALIRAN ISLAM* (PERSIS) 1948-1954**



JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Setiawan
NIM : 13120078
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Tri Setiawan
NIM. 13120078

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UTN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**POLITIK WACANA ANTI KOMUNISME MAJALAH *ALIRAN ISLAM*
(PERSIS) 1948-1954**

yang ditulis oleh:

Nama : Tri Setiawan
NIM : 13120078
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2019

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 19561013 198103 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-738/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : POLITIK WACANA ANTI KOMUNISME MAJALAH ALIRAN ISLAM (PURNIS)
1948-1954

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI SETIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13120078
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 19561013 198103 1 003

Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji II

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 06 Agustus 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Plh. Dekan

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

“Laa ilaaha Illallah”

Tiada Tuhan selain Allah



PERSEMBAHAN
SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK

Ayah dan ibuku tercinta

Para Guru dan Pengajarku yang saya hormati

Kakak-kakakku dan keponakanku

Semua keluargaku, teman dan orang yang mengenalku

Dan teruntuk seseorang yang terkasih kelak?

Tidak lupa teruntuk

Almamater tercinta

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Arus baru komunisme menimbulkan pertentangan dengan ormas maupun partai politik masa pra pemilu 1955, terlebih PKI berperan besar atas terjadinya Pemberontakan Madiun 1948. Majalah *Aliran Islam* merupakan majalah Persis pertama diterbitkan pasca perang dan masa penataan ulang sistem organisasi. Majalah ini menerbitkan edisi "*Madiun Affair*" yang berisi wacana atau ide anti komunisme. Mengapa majalah *Aliran Islam* (Persis) membuat rubrik dan memuat artikel, konten dengan ide anti komunisme? Bagaimana argumen anti komunisme dan isu politik yang terkait dengan itu? Paradigma teori respon peneliti gunakan untuk menjelaskan permasalahan yang dikemukakan. Macam-macam bentuk respon menurut Stellen M. Chafe terbagi menjadi tiga bagian yaitu respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunisme dianggap sebagai ancaman oleh majalah *Aliran Islam*. Anggapan tersebut dikarenakan komunisme memiliki semangat anti agama, sebagai paham yang sesat, *antek* asing, dan dianggap sebagai kaum pemberontak sehingga membahayakan kemerdekaan Indonesia yang masih belia. Adapun siasat atau ancaman yang pernah dilakukan oleh kaum komunis setelah Peristiwa Madiun 1948 berupa gerakan mogok, instruksi rahasia, provokasi dan sikap yang kontra nasionalis dan anti agama.

Adapun cara penyampaian yang digunakan oleh majalah *Aliran Islam* ialah dengan rubrik feature, opini, artikel, puisi, salinan surat, kutipan berita, pengumuman, deklarasi, pidato, renungan ayat, resensi, dan *spectator*. Pertama, jenis tulisan Feature. Penulis menemukan 9 tulisan yang termasuk ke dalam kategori ini. Prosentasenya kurang lebih 13% saja dari keseluruhan tulisan yang memuat ide anti komunisme di majalah *Aliran Islam*. Kedua, Opini. Ada 20 tulisan yang tergolong opini. Jenis tulisan ini paling banyak digunakan dengan prosentasenya kurang lebih 31%. Ketiga, Artikel, ada 14 artikel selama majalah ini terbit dengan presentase sebesar 21%. Keempat, Puisi dan Salinan. Setidaknya ada 9 sembilan item yang termasuk jenis ini dengan rincian 2 puisi dan 7 salinan surat. Prosentasenya 13%, sama dengan Feature. Kelima, Pamflet dan Kutipan Berita. Hanya ada 5 rubrik sehingga prosentasenya hanya sekitar 8%. Rinciannya 1 pamflet, 4 berita. Keenam, Pengumuman/Deklarasi/Pidato. Terdapat 4 rubrik. Prosentasenya paling sedikit, hanya 6% saja. Ketujuh, Resensi, Renungan Ayat, dan Spectator prosentasenya mirip dengan sebelumnya hanya 6% dari total keseluruhan: 2 resensi, 1 renungan ayat, dan 1 spectator.

Kata Kunci: Komunisme, Majalah *Aliran Islam*, Islam, Anti Komunisme

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta, yang mana atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Politik Wacana Anti Komunisme Majalah *Aliran Islam* (PERSIS) 1948-1954”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa risalah Ilahi dan pemberi kabar gembira bagi seluruh alam.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyumbangkan ilmu, waktu, pikiran, dan tenaga guna terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Machasin, M.A. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penyusun.

5. Bapak Muryono dan Ibu Sunarsih tercinta yang telah berjuang dengan segenap kemampuan, baik berupa materiil maupun spritual untuk kelancaran studi bagi penyusun. Do'a dan keprihatinan yang dilakukan tak pernah lelah diberikan kepada ananda tercintanya.
6. Saudara-saudara almamater mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, terutama untuk teman SKI angkatan 2013, atas dukungan yang diberikan.

Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diterima disisi Allah Swt. Dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umunya.

Penulis,

Tri Setiawan
NIM. 13120078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II: IDEOLOGI KOMUNIS DAN KELAHIRAN ALIRAN ISLAM	11
A. Ancaman Komunisme	11
B. <i>Aliran Islam</i> dan Rubrik Anti Komunisme.....	16
BAB III: PENYAMPAIAN IDE ANTI KOMUNISME ALIRAN ISLAM	25
A. Feature	25
B. Opini	27
C. Artikel.....	31
D. Puisi dan Salinan Surat	34
E. Pamflet dan Kutipan Berita	36
F. Pengumuman, Deklarasi, dan Pidato.....	37
G. Resensi, Renungan Ayat dan <i>Spectator</i>	38
BAB IV: ARGUMEN ALIRAN ISLAM MELAWAN KOMUNISME	41
A. Komunisme Anti Agama	41
B. Komunisme Paham Sesat, Keliru dan Licik.....	44
C. Komunisme <i>Antek</i> Asing	50
D. Komunisme Kaum Pemberontak Kejam dan Provokator.....	53
BAB V: PENUTUP	58
A. Simpulan.....	57
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prosentase tulisan anti komunisme majalah *Aliran Islam* 1948-1954



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Aliran Islam*, No. 12 Oktober 1949
Lampiran 2 *Aliran Islam*, No. 14 Desember 1949
Lampiran 3 *Aliran Islam*, No. 17 Oktober 1950
Lampiran 4 *Aliran Islam*, No. 18 November 1950
Lampiran 5 *Aliran Islam*, No. 19 Desember 1950
Lampiran 6 *Aliran Islam*, No. 21 Februari 1951
Lampiran 7 *Aliran Islam*, No. 22 Maret 1951
Lampiran 8 *Aliran Islam*, No. 23 April 1951
Lampiran 9 *Aliran Islam*, No. 24 Mei 1951
Lampiran 10 *Aliran Islam*, No. 25 Juni 1951
Lampiran 11 *Aliran Islam*, No. 28 September 1951
Lampiran 12 *Aliran Islam*, No. 29 Oktober 1951
Lampiran 13 *Aliran Islam*, No. 32 Januari 1952
Lampiran 14 *Aliran Islam*, No. 33 Februari 1952
Lampiran 15 *Aliran Islam*, No. 34 Maret 1952
Lampiran 16 *Aliran Islam*, No. 37/38 Juni/Juli 1952
Lampiran 17 *Aliran Islam*, No. 52 September 1953
Lampiran 18 *Aliran Islam*, No. 53 Oktober 1953
Lampiran 19 *Aliran Islam*, No. 54/55 November/Desember 1953
Lampiran 20 *Aliran Islam*, No. 56 Januari 1954
Lampiran 21 *Aliran Islam*, No. 58 Maret 1954
Lampiran 22 *Aliran Islam*, No. 59 April 1954
Lampiran 23 *Aliran Islam*, No. 61 Juni 1954
Lampiran 24 *Aliran Islam*, No. 62/63 Juli/Agustus 1954

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dikatakan oleh M. C. Ricklefs di dalam salah satu Bab *Sejarah Indonesia Modern* bahwa Sejarah Indonesia pasca kemerdekaan merupakan Masa Percobaan Demokrasi. Percobaan tersebut dikatakannya gagal karena pada masa ini terjadi pertarungan politik akibat banyaknya partai politik. Partai-partai tersebut ada yang berhaluan Islam, Kristen, Nasionalis, hingga Sosialis dan Komunis. Pasca peristiwa 1948 di Madiun, Partai Komunis Indonesia (PKI) perlahan-lahan mulai mencari kekuatannya kembali. Kepemimpinan pemuda semisal, D.N. Aidit, Lukman, Njoto, dan Soedisman membawa pragmatisme baru bagi PKI. Potensi untuk menjadi partai politik terbesar sangat mungkin terjadi waktu itu terlebih menurut Aidit bahwa Marxisme bukanlah dogma yang kaku melainkan pedoman dalam bertindak.¹

Arus baru komunisme tersebut menimbulkan pertentangan dengan ormas maupun partai politik saat itu terlebih PKI berperan besar atas terjadinya Pemberontakan Madiun 1948. Berkaitan dengan hal itu, organisasi masyarakat Islam Persatuan Islam (PERSIS) merupakan salah satu kubu Islam yang menentang keberadaan PKI dan ideologi komunisnya tersebut. Di salah satu edisi dari majalahnya secara terbuka sangat menentang adanya ideologi komunis. Dinyatakan di dalamnya bahwa edisi tersebut merupakan edisi khusus untuk memperingati peristiwa Madiun 1948 yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI). Edisi khusus ini diberi nama “*Madiun Affair*” nomor 52. September 1953.² Pada edisi ini sempat mengalami kendala telat terbit dikarenakan perlunya persetujuan Djaksa Agung. Isi dari edisi *Madiun Affair* ini menyoroti tentang bahaya “merah” komunisme.

¹ M.C.Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dharmono Hardjowidjono, (Yogyakarta: UGM Press, 2011), hlm.360.

² *Aliran Islam*, No. 52 September 1952.

Kutipan ceramah Mohammad Hatta di Medan, 23 September 1953 memiliki pesan kuat di dalamnya, yakni tentang bagaimana pandangannya itu, mengingatkan kepada masyarakat Indonesia agar selalu waspada terhadap bahaya ideologi komunis. Dikatakan olehnya bahwa komunisme menginginkan pemusatan kekuasaan di Moskow dan ingin berkuasa sesuai kehendaknya.

Salah satu ciri utama yang menarik dari perjuangan PERSIS ialah lewat usaha penerbitan periodikal. Majalah pertama PERSIS hadir di tahun 1929 dengan nama *Pembela Islam*. Peredarannya diperkirakan hingga 2000 eksemplar. Selama enam tahun terbit, majalah ini menghasilkan 71 nomor. Artikel-artikel yang terbit di majalah ini banyak ditulis oleh tokoh-tokoh PERSIS dan tokoh Islam lain yang merefleksikan pandangan-pandangan sikap PERSIS. Secara umum majalah ini menekankan pesan-pesan terhadap ketaatan ibadah dan amaliah dalam kehidupan umat Islam, peran agama dalam politik, dan masalah-masalah internasional. Namun, majalah ini harus berhenti beroperasi karena dilarang oleh Pemerintah Hindia di tahun 1935. Pelarangan disebabkan dengan adanya artikel di salah satu edisinya yang menyerang penulis-penulis Kristen Belanda A.I.D.

Empat tahun sebelum dilarangnya *Pembela Islam*, sebenarnya PERSIS juga menerbitkan majalah lain dengan nama *Al-Fatwaa*. Namun, majalah ini hanya berumur dua tahun saja ia terbit dengan menelurkan 20 nomor. Umumnya isi dari majalah ini merupakan makalah-makalah yang pernah terbit di *Pembela Islam* dengan digubah ke dalam bahasa Jawi/Arab Pegon. Pendistribusiannya mencakup Sumatera, Kalimantan, dan Jawa dengan kurang lebih 1000 pembaca.

Al-Lisan adalah majalah selanjutnya setelah *Pembela Islam* resmi dilarang. Pada bulan Desember 1935 majalah ini mulai terbit. Isi dari majalah ini merupakan kelanjutan dari dua majalah sebelumnya dengan berusaha mengembangkan bahan-bahan baru. Majalah ini mampu bertahan cukup lama karena terbit hingga awal tahun 1942, saat Jepang mulai menduduki Indonesia.

Di sisi lain, adapula cabang PERSIS yang menerbitkan majalah *Al-Taqwa* yang diedit oleh E. Abdurrahman dan Qomaruddin di tahun 1937 hingga 1941. Periodikal

ini secara garis besar adalah koleksi artikel *Pembela Islam* dan *Al-Lisan* yang diberikan tekanan khusus terhadap upaya pembersihan ajaran-ajaran Hindu dan pagan dari agama. Penerbitan ini mampu menghasilkan 1000 eksemplar. Pada tahun 1937 dan 1939, diterbitkan pula *Lasjkar Islam* dan *Al-Hikam*.³

Usaha penerbitan yang dilakukan tersebut menjadi ciri PERSIS sebelum masa Perang Dunia II 1942-1945. Pasca masa perang dunia, usaha itu masih berlanjut bersamaan juga dengan penataan kembali sistem organisasi. Majalah pertama yang terbit setelah Perang Dunia II ini adalah *Aliran Islam* yang setelahnya adapula *Al-Muslimun*, *Pembela Islam (baru)*, *Hudjdjatul Islam*, *Risalah*, *Suara Ahlis Sunah wal Djama'ah*, dan *Hikmah*.⁴ Pada penelitian ini, sorotan utama peneliti ditujukan kepada majalah *Aliran Islam* yang merupakan majalah PERSIS pertama yang diterbitkan pasca perang dan masa penataan ulang sistem organisasi serta sebagai majalah yang menerbitkan edisi "*Madiun Affair*" yang berisi wacana atau ide anti komunisme. Secara umum majalah ini membicarakan masalah-masalah politik, peran Islam dalam politik, dan menyangkut Masyumi dalam isu-isu utama politik serta politik wacana anti komunismenya. Isi atau ide-ide anti komunisme yang ada di dalam majalah tersebut membuatnya layak untuk diteliti lebih lanjut karena di saat-saat majalah ini terbit suasana politik waktu itu pun sedang terjadi persaingan antar partai politik khususnya Islam versus Komunis.

Adapun di beberapa edisi majalah *Aliran Islam* selain "*Madiun Affair*" terdapat rubrik, artikel dan ide wacana anti komunisme juga, misal rubrik berjudul "Instruksi Rahasia P. K. I" oleh redaksi dan judul lain "P.N.I bersama P.K.I" oleh Mudjahid mengisi *Aliran Islam* edisi ke-53. Judul rubrik tersebut juga sebagai gambaran sekilas bahwa suasana perpolitikan saat itu cukup 'panas' antara Partai Masyumi, P.N.I dan P.K.I.⁵ Pada awal tahun 1954 di edisi ke-56 bulan Januari, Ceys Atamimi

³ Howard Federspiel, *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesia Abad XXI*, terj. Yudian W. Asmin dan Afandi Mochtar, (Yogyakarta: UGM Press, 1996), hlm. 25-27.

⁴ *Ibid.*, hlm. 167-168.

⁵ *Aliran Islam*, No. 53 Oktober 1953

memberikan sorotan lagi wacana anti komunisme pada rubrik majalah dengan judul “Perbedaan Azasi antara Kapitalisme dan Communisme”.⁶

Pada edisi ke-59, rapat partai tidak luput menjadi rubrik dalam majalah ini. Rubrik berjudul “Rapat umum P.K.I di Maang” menjadi penutup di edisi bulan April 1954.⁷ Berdasarkan hasil temuan ada 24 edisi majalah *Aliran Islam* yang terdapat wacana atau ide anti komunisme tersebut. Jumlah tersebut mungkin dirasa kurang secara kuantitatif menggambarkan sikap majalah *Aliran Islam* selama terbitnya karena hanya 38% dari keseluruhan edisi dan 55% saja dari keseluruhan data majalah yang dapat peneliti temukan. Namun, secara kualitatif temuan rubrik, konten, artikel dan ide yang memuat anti komunisme tersebut menurut hemat peneliti cukup representatif sehingga menarik untuk diulas lebih dalam dan terarah lagi tentang bagaimana wacana anti komunisme dalam majalah ini dalam kaitannya dengan konteks politik saat itu yakni 1948-1954.

Berdasarkan hal-hal yang peneliti utarakan di atas, menurut hemat peneliti majalah *Aliran Islam* ini menarik untuk diteliti karena posisinya sebagai ‘saksi’ dalam upaya Islam (PERSIS) untuk menyuarakan pandangan-pandangan politiknya di masa pra-pemilu 1955 terutama dalam melawan komunisme. Untuk itu peneliti ingin mengerucutkan lagi pokok masalah yang akan peneliti lakukan, yaitu tentang bagaimana rubrik dari majalah *Aliran Islam* sebagai salah satu pers Islam waktu itu-terutama ‘wakil’ PERSIS memberikan pandangan-pandangan politiknya terhadap komunisme dan atas dasar apakah hal itu dimuat dalam majalah.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa majalah *Aliran Islam* (PERSIS) membuat rubrik dan memuat artikel, konten dengan ide anti komunisme?
2. Bagaimana argumen anti komunisme dan isu politik yang terkait dengan itu?

⁶ *Aliran Islam*, No. 56 Januari 1954.

⁷ *Aliran Islam*, No. 59 April 1954.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengemukakan bahwa terdapat persaingan politik antara Islam dengan Komunis dari masa pergerakan nasional hingga menjelang pemilu 1955.
2. Untuk mengemukakan bahwa pers, ormas, dan partai Islam saling berkaitan erat dalam perpolitikan Indonesia masa pra-pemilu 1955.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Sebagai informasi pers Islam dalam wacana paham kebangsaan.
2. Sebagai informasi peran Pers Islam dalam perpolitikan Indonesia.
3. Sebagai informasi organisasi Islam Persatuan Islam dan pers

D. Tinjauan Pustaka

Buku karya Howard E. Federspiel, *Persatuan Islam : Pembaharuan Islam Indonesia Abad XXI*, merupakan penelitian yang membahas tentang Persatuan Islam (PERSIS) dalam kaitannya dengan pebaharuan Islam di Indonesia Abad XXI. Buku ini membahas dari latar belakang kemunculan, perkembangan, dan poin-poin pandangan PERSIS. Kaitannya dengan topik yang peneliti teliti ialah tentang pembahasannya mengenai penerbitan PERSIS. Majalah *Aliran Islam* adalah salah satu majalah naungan PERSIS. Penjelasan mengenai majalah *Aliran Islam* didalam buku ini hanya disinggung sedikit karena hanya memuat penjelasan deksripsi majalah dan masa terbitnya saja, sementara persoalan konten atau ide anti komunisme yang dimuat majalah tidak dibahas. Oleh karena itu akan peneliti lakukan penelitian mengenai hal tersebut. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana isi/konten, serta pandangan-pandangan politik wacana anti komunisme yang ada didalamnya.

Samsuri, *Komunisme dalam Pergumulan Wacana Ideologi Masyumi* dalam Jurnal Studi Agama *MILLAH* banyak membahas persoalan komunisme dan Partai Masyumi. Ada tiga pokok permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian tersebut yakni bagaimana mengeksplorasi latar ideologis pembentukan Masyumi, gagasan-gagasan pokok ideologi Masyumi tentang komunisme dan implikasi wacana ideologi masyumi terhadap faksi-faksi di tubuh masyumi dalam menyikapi bahaya komunisme. Topik komunisme yang dibahas dalam penelitian tersebut cenderung merupakan sudut pandang dari Partai Masyumi sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih ke arah sudut pandang pers Islam yakni majalah *Aliran Islam*.

Kedua penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang peneliti lakukan, namun keduanya masih belum berbicara mengenai isi konten wacana anti komunisme majalah *Aliran Islam*. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan upaya untuk membahas dan menganalisis ide atau wacana anti komunisme yang terdapat di majalah *Aliran Islam* yang terbit pada kurun waktu 1948-1954 tersebut.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang mencoba menggunakan pendekatan ilmu komunikasi. Paradigma teori respon peneliti gunakan untuk menjelaskan permasalahan yang dikemukakan. Menurut, KBBI respon berasal dari kata *response*, yang berarti tanggapan, aksi, ataupun jawaban dari suatu masalah terhadap khalayak.⁸ Menurut Effendy, respon adalah tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikasi setelah diterpa pesan.⁹ Menurut Jalaluddin Rahmat, respon diartikan sebagai suatu kegiatan dari suatu organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif. Setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Respon adalah aksi atau jawaban

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1170.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung : Rosdakarya, 1984), hlm. 19

terhadap suatu reaksi atau rangsangan.¹⁰ Menurut Saifuddin Azwar, respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Respon hanya timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik dan buruk.¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut, respon sangatlah erat kaitannya dengan rangsangan atau stimulus. Perilaku yang muncul setelah stimulus ditransmisikan ke komunikan adalah sebuah bentuk respon. Respon merupakan hasil yang berupa perilaku yang timbul karena rangsangan. Proses terjadinya respon memerlukan stimulus, lingkungan, dan organisme atau individu. Respon yang diberikan individu akibat adanya stimulus adalah sebagai reaksi terhadap stimulus yang dipilih oleh individu. Stimulus yang diberikan respon oleh individu tergantung pada beberapa faktor perhatian. Adapun perhatian tersebut dibagi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah yang ada di dalam diri individu manusia itu sendiri yang terdiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Faktor Eksternal merupakan yang ada di lingkungan atau di luar individu.¹²

Berdasarkan pengertian teori respon tersebut peneliti menganggap bahwa wacana atau ide anti komunisme yang terdapat di dalam majalah *Aliran Islam* merupakan hasil dari perilaku respon terhadap adanya paham komunisme. Paham komunisme berdasarkan paradigma tersebut dianggap sebagai stimulus oleh majalah *Aliran Islam* sehingga memunculkan upaya respon dengan memuat artikel atau konten yang menolak adanya paham tersebut. Adapun majalah *Aliran Islam* dianggap sebagai individu yang memiliki alasan-alasan atau faktor internal yang

¹⁰ R. M. Sudarono, *Tari-Tarian Indonesia*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, 1933), hlm. 225.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 14.

¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), hlm. 55.

melatarbelakangi responnya tersebut selain juga faktor eksternal terkait dengan kondisi perpolitikan saat itu.

Macam-macam bentuk respon menurut Stellen M. Chafe terbagi menjadi tiga bagian yaitu respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif. Pertama, respon kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran sehingga khalayak yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti sehingga terdapat perubahan persepsi atau pemahaman khalayak karena apa yang disampaikan komunikator. Kedua, respon afektif berkaitan dengan perasaan atau yang sedang terjadi secara tiba-tiba pada saat ada perubahan. Ketiga, respon konatif yang berhubungan dengan niat, tekad, upaya, usaha, yang cenderung menjadi sesuatu kegiatan atau tindakan kebiasaan perilaku.¹³ Berdasarkan hal tersebut peneliti menganggap bahwa ide atau wacana anti komunisme yang ada di dalam majalah *Aliran Islam* dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk semacam itu sehingga akan nampak bagaimana argumentasi yang dibangunnya dalam merespon adanya komunisme.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sehingga menggunakan metode sejarah. Adapun metode sejarah ialah dari tahap pengumpulan data (heuristik), tahap kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan/penyajian (historiografi).¹⁴ Pada tahap heuristik, peneliti berupaya menemukan data yang relevan dengan apa yang peneliti akan bahas. Salah satu tempat yang menyediakan sumber data peneliti ialah di *Library Center* Malioboro, tepat di sisi barat Jalan Malioboro atau seberang jalan Hotel Inna Garuda. Sumber utama data untuk penelitian ini saya temukan di sana. Sumber utama dan sebagai bahan kajian penelitian ialah majalah *Aliran Islam*. Sumber data lain peneliti dapatkan juga dari

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Parktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.318-319.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*(Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm.94-102.

beberapa literatur buku-buku yang berkaitan dengan topik yang dibahas, selain itu data digital yang ada di internet, semisal website Tirtoid, PotretLawas, Historia menjadi tambahan dalam penelitian ini.

Pada tahap selanjutnya ialah memilah dan memilih untuk mengkritisi data atau sumber yang peneliti temukan. Peneliti menemukan bahwa terdapat kesalahan ketik, ejaan, dan ketidakkonsistenan sistematika majalah. Semisal, ejaan nama “H. Munawwar Chalil”, “..... Halil”, “.....Cholil”, memiliki penulisan yang berbeda di beberapa edisi. Temuan tersebut sebenarnya tidak begitu mempengaruhi kevalidan dari data, hanya saja membuat redaksi pantas untuk dikritik. Adapun peneliti perlu selektif untuk memilah data karena fokus utama ialah rubrik yang mengandung unsur wacana anti komunisme maka peneliti hanya memilih rubrik-rubrik yang berisi tentang wacana tersebut. Penyeleksian tersebut berguna untuk mempermudah dalam menganalisis data yang untuk selanjutnya peneliti akan mencoba “menafsirkan” atau menganalisis dengan menggunakan pendekatan komunikasi politik dan teori analisis wacana. Diharapkan dengan tahapan-tahapan tersebut maka akan nampak fakta-fakta yang lebih jelas. Hal tersebut untuk melihat bagaimana pandangan politik dan pandangan anti komunisme yang terdapat di dalam majalah *Aliran Islam*. Pada saat itu pula, persaingan politik yang cukup panas antara Partai Islam dan Partai Komunis.

Tahap terakhir dari empat tahapan metode sejarah ialah langkah penulisan/penyajian sejarah. Penulisan sejarah berprinsip kepada adanya diakronisme, yaitu memanjang dalam waktu. Penelitian ini berusaha menguraikan rubrik-rubrik pandangan politik dan pandangan anti komunisme majalah *Aliran Islam* dengan berdasarkan urutan waktu yang runut dan bekesinambungan sehingga akan terlihat proses dan suasana politik saat menjelang pemilihan umum tahun 1955. Penelitian akan disajikan dalam bentuk skripsi yang secara sistematika penulisan berpedoman pada aturan yang berlaku di lingkungan akademis peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima Bab yang mana setiap Bab merupakan bagian dari keseluruhan untuk membahas Politik Wacana Anti Komunisme : Majalah *Aliran Islam* (PERSIS) 1948-1954. Pada BAB I, ialah Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Daftar Pustaka, dan Daftar Isi untuk menjelaskan secara ringkas mengenai tiga pertanyaan dasar apa, mengapa, dan bagaimana penelitian ini.

BAB II, Ideologi Komunis dan Kelahiran *Aliran Islam*, yang berisikan penjelasan mengenai arah baru komunisme setelah peristiwa Madiun 1948 sehingga memunculkan kontradiksi atau respon dari majalah *Aliran Islam*. Bab ini juga terdapat penjelasan mengenai lahirnya majalah *Aliran Islam* beserta hal-hal yang berkaitan dengan Persatuan Islam dan Masyumi serta politik wacana antikomunismenya.

BAB III, Penyampaian Ide Anti Komunisme *Aliran Islam*. Bab ini berisi tentang bagaimana bentuk-bentuk atau jenis rubrik yang memuat ide anti komunisme dalam majalah *Aliran Islam*. Adapun jenis penyampaiannya semisal feature, opini, artikel, puisi, salinan surat, pamflet, kutipan berita, pengumuman, deklarasi, pidato, resensi, renungan ayat, dan spectator. Pada bagian ini akan penulis bagi dalam lima sub bab.

BAB IV, Argumen *Aliran Islam* Melawan Komunisme. Isi dari bab ini merupakan narasi dan cara berargumen dari majalah *Aliran Islam*. Adapun narasi yang ada dalam majalah ini semisal komunisme anti agama, komunisme paham sesat, komunisme *antek* Rusia dan komunisme kaum pemberontak. Bab ini terbagi menjadi empat sub yang menjelaskan narasi-narasi tersebut.

BAB V Penutup, berisi simpulan atas rumusan masalah yang telah diajukan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Tulisan-tulisan anti komunisme yang ada didalam majalah merupakan respon dan perlawanan majalah *Aliran Islam* terhadap kondisi saat itu. Pada beberapa tahun terakhir menjelang pemilu 1955, ide atau wacana komunisme mulai dibangkitkan hingga tahun terakhir majalah ini terbit. Keterkaitan antara majalah *Aliran Islam*, Persis dan dukungan politiknya terhadap Masyumi merupakan faktor penting dalam merespon ancaman komunisme dan membangun wacana anti komunisme.

Para pemimpin Persis telah terlibat dalam perpolitikan Indonesia dengan menjadi anggota luar biasa Masyumi bersama Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Persis berpendapat bahwa semua umat Islam memiliki tugas untuk terlibat dalam kegiatan politik yang merupakan bagian dari tugas agama. Penolakan Persis terhadap komunisme dikarenakan keyakinan agama dan nilai-nilai absolut yang diyakini oleh komunis terbukti tidak bermoral seperti menghabisi kehidupan beragama secara kejam, meruntuhkan tempat ibadah, dan teror terhadap ulama sebagaimana yang terjadi di Turkistan, Kaukasia, dan Hongaria. Di Indonesia terjadi pula kekejaman tersebut saat peristiwa Madiun 1948 sehingga cukup banyak menewaskan ulama dan pemimpin Islam. Oleh karena hal itu tidak mengherankan apabila Persis cukup aktif dalam menyuarakan ide anti komunismenya tersebut.

Di sisi lain pandangan majalah *Aliran Islam* yang memuat ide anti komunisme dalam beberapa aspek tidaklah jauh berbeda dengan ormas yang menaunginya tersebut. Komunisme dianggap sebagai ancaman oleh majalah *Aliran Islam*. Anggapan tersebut dikarenakan komunisme memiliki semangat anti agama, sebagai paham yang sesat, *antek* asing, dan dianggap sebagai kaum pemberontak sehingga membahayakan kemerdekaan Indonesia yang masih belia. Adapun siasat atau ancaman yang pernah dilakukan oleh kaum komunis setelah Peristiwa Madiun 1948 berupa gerakan mogok, instruksi rahasia, provokasi dan sikap yang kontra

nasionalis dan anti agama. Hal tersebut membuat majalah ini melawan dalam muatan tulisannya. Adapun cara penyampaian yang digunakan oleh majalah *Aliran Islam* ialah dengan tulisan feature, opini, artikel, puisi, salinan surat, kutipan berita, pengumuman, deklarasi, pidato, renungan ayat, resensi, dan *spectator*. Cara tersebut cukup efektif dalam membangun wacana dan argumen anti komunisme seperti Komunisme Anti Agama; Komunisme Paham Sesat, Keliru, dan Licik; Komunisme *Antek* Asing; Komunisme Kaum Pemberontak Kejam dan Provokator. Isu-isu yang terjadi direntang waktu 1948-1954, majalah *Aliran Islam* cukup aktual dalam merespon kejadian yang terkait dengan komunisme. Hal tersebut merupakan bentuk respon dari majalah *Aliran Islam* yang menganggap komunisme sebagai ancaman.

Berdasarkan prosentase jenis tulisan yang memuat ide anti komunisme dan pembagian macam bentuk respon yang dikemukakan oleh Stellen M. Chafe maka dapat diketahui bahwasanya majalah *Aliran Islam* lebih banyak merespon dengan jenis tulisan opini, artikel, dan feature. Jenis tulisan tersebut lebih dekat kecenderungannya dengan pikiran atau penalaran sehingga dapat dikatakan majalah *Aliran Islam* lebih banyak menggunakan respon kognitif dibandingkan respon afektif dan konatif. Adapun respon afektif kecenderungan kuatnya ialah pada jenis puisi, pamflet, kutipan berita, resensi, salinan surat, renungan ayat dan *spectator*. Respon konatif lebih terlihat dalam tulisan dengan berjenis pengumuman/deklarasi/pidato.

Argumentasi anti komunisme dalam majalah *Aliran Islam* lebih menonjolkan respon kognitif. Respon ini lebih banyak digunakan oleh majalah *Aliran Islam* meskipun dalam beberapa kesempatan respon afektif dan konatif juga nampak didalam argumen yang dibangunnya. Dari empat argumen yang peneliti rangkum tersebut, mayoritas argumentasi lebih banyak secara kognitif dan hanya di argumen Komunisme Kaum Pemberontak Kejam dan Provokator saja yang lebih cenderung pada sisi afektif dari majalah *Aliran Islam*. Kecenderungan argumentasi pada respon konatif hanya sedikit saja karena jenis tulisan pengumuman/deklarasi/pidato juga hanya sedikit.

B. Saran

Tidak ada penelitian yang sempurna. Penelitian ini hanya sebatas mengemukakan tentang wacana anti komunisme yang ada di dalam majalah *Aliran Islam* (Persis) 1948-1954 dan berusaha menjawab persoalan mengapa serta bagaimana wacana tersebut dibangun. Oleh karena itu masih terbuka sekali pembahasan yang lain meskipun dengan objek yang sama. Semisal, keterkaitan majalah ini dengan majalah yang lain dalam perpolitikan Indonesia. Di penelitian ini belum peneliti singgung tentang persoalan itu. Kompleksitas pembahasan dalam penelitian ini hanya berpusat di rubrik tulisannya saja sehingga persoalan di luar majalah masih memungkinkan untuk diteliti lebih jauh. Penelitian ini juga hanya bagian dari penelitian tentang politik wacana anti komunisme di rentang waktu 1948 hingga 1954 sehingga masih besar kemungkinan untuk membahas persoalan ini di rentang waktu yang berbeda.

Wacana anti komunisme sangat terkait dengan ide, pandangan atau pemikiran. Berdasarkan penelitian ini peneliti menganggap bahwa persoalan ide anti komunisme ini tidaklah lekang oleh waktu. Hal tersebut dapat dilihat dalam konteks dewasa ini. Di beberapa forum, media massa, dan obrolan masih ada kita temui sebuah kekhawatiran dan penolakan terhadap komunisme padahal komunisme saat ini dalam beberapa aspek berbeda dengan komunisme di tahun 1948-1954. Berdasarkan kasus tersebut menurut hemat peneliti menarik untuk para peneliti lain yang berminat dalam persoalan ini untuk meneliti lebih jauh dan baik lagi tentang bagaimana wacana anti komunisme ini bisa tetap ada dan apakah komunisme benar-benar musnah. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk persoalan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015.
- Edman, Peter. *Komunisme ala Aidit : Kisah Partai Komunis Indonesia di Bawah Kepemimpinan D. N. Aidit 1950-1965*. terj. Dwi Pratomo Yulianto. Jakarta: Center for Information Analysis. 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung : Rosdakarya. 1984.
- _____. *Ilmu Komunikasi Teori dan Parktek*. Bandung : Rosdakarya. 2000.
- Federspiel, Howard E. *Persatuan Islam : Pembaharuan Islam Indonesia Abad XXI*, terj. Yudian W. Asmin dan Afandi Mochtar. Yogyakarta: UGM Press, 1996.
- Ibrahim, Julianato. *Dinamika Sosial dan Politik Masa Revolusi Indonesia*. Yogyakarta : UGM Press. 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa. 2008.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya. 2001.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta : UGM Press. 2011
- Sudarono, R. M.. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan. 1933
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset. 1996.

Jurnal

Samsuri. *Komunisme dalam Pergumulan Wacana Ideologi Masyumi*. Jurnal Millah

Vol. 1. No.1 Agustus 2001

Majalah

Aliran Islam, No. 12 Oktober 1949

Aliran Islam, No. 14 Desember 1949

Aliran Islam, No. 17 Oktober 1950

Aliran Islam, No. 18 November 1950

Aliran Islam, No. 19 Desember 1950

Aliran Islam, No. 21 Februari 1951

Aliran Islam, No. 22 Maret 1951

Aliran Islam, No. 23 April 1951

Aliran Islam, No. 24 Mei 1951

Aliran Islam, No. 25 Juni 1951

Aliran Islam, No. 28 September 1951

Aliran Islam, No. 29 Oktober 1951

Aliran Islam, No. 32 Januari 1952

Aliran Islam, No. 33 Februari 1952

Aliran Islam, No. 34 Maret 1952

Aliran Islam, No. 37/38 Juni/Juli 1952

Aliran Islam, No. 52 September 1953

Aliran Islam, No. 53 Oktober 1953

Aliran Islam, No. 54/55 November/Desember 1953

Aliran Islam, No. 56 Januari 1954

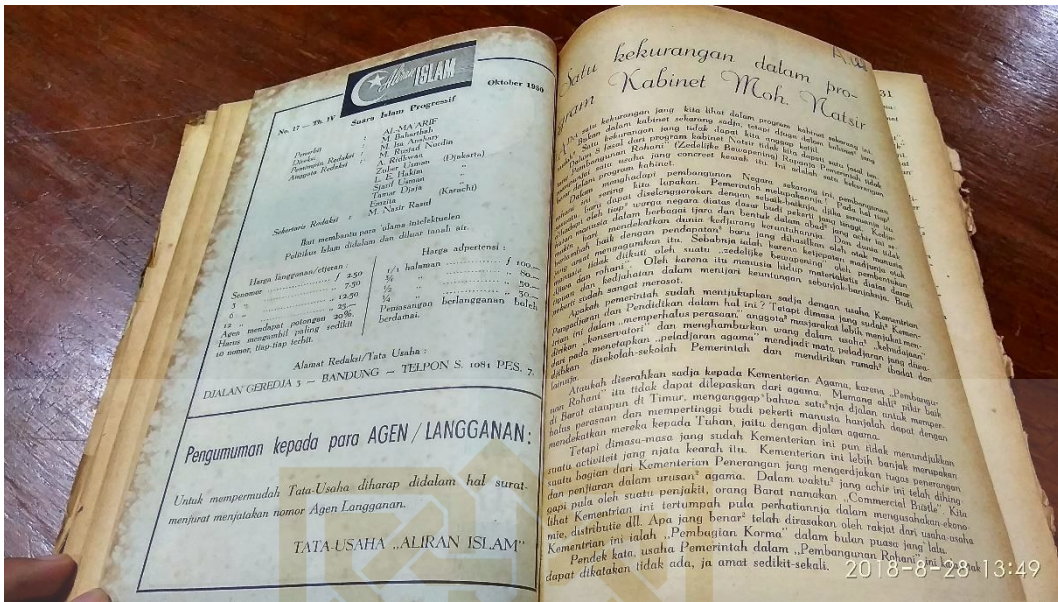
Aliran Islam, No. 58 Maret 1954

Aliran Islam, No. 59 April 1954

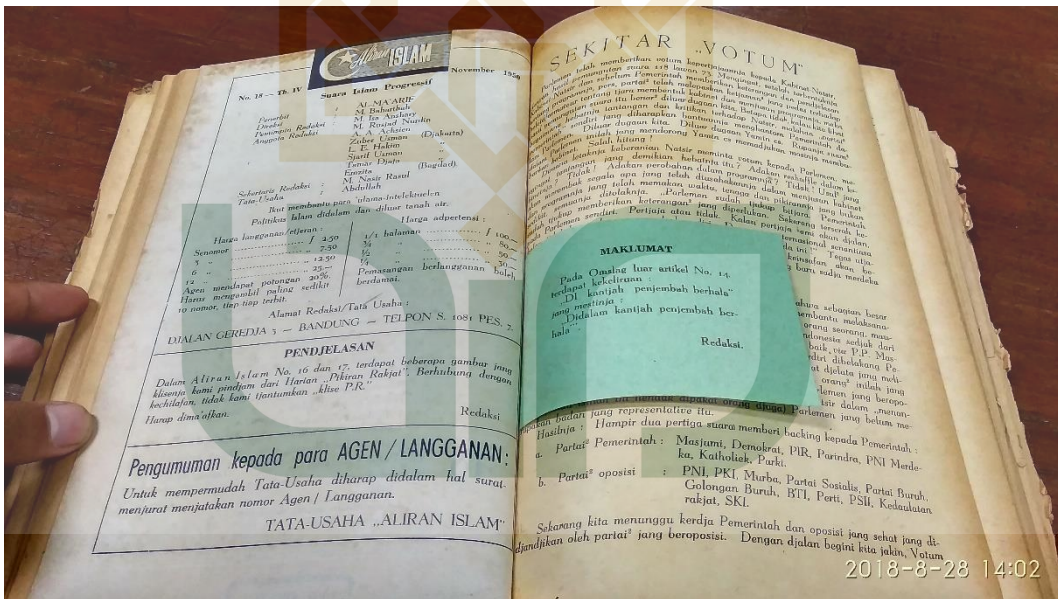
Aliran Islam, No. 61 Juni 1954

Aliran Islam, No. 62/63 Juli/Agustus 1954

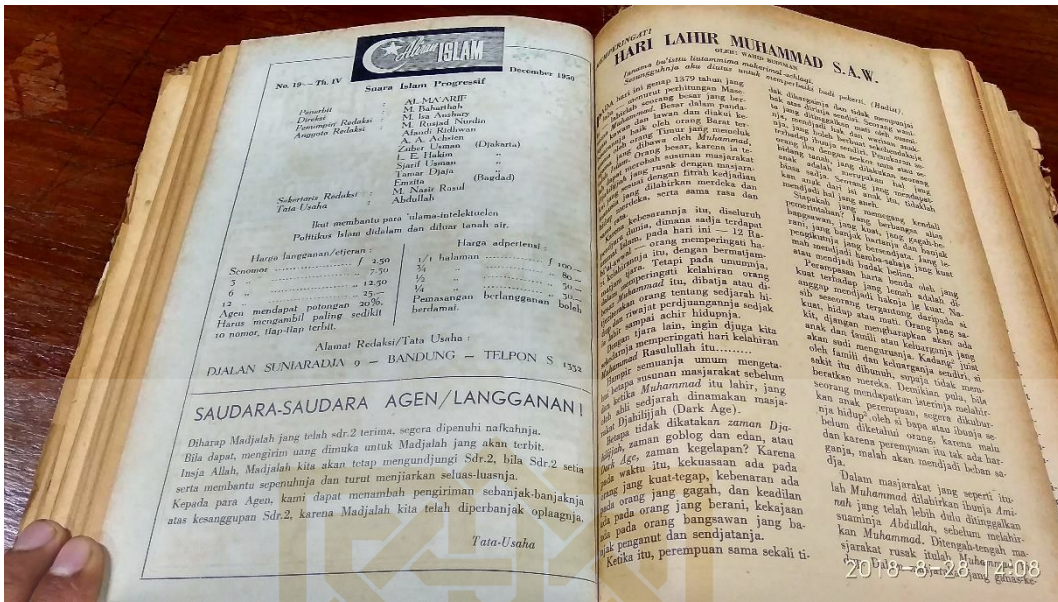




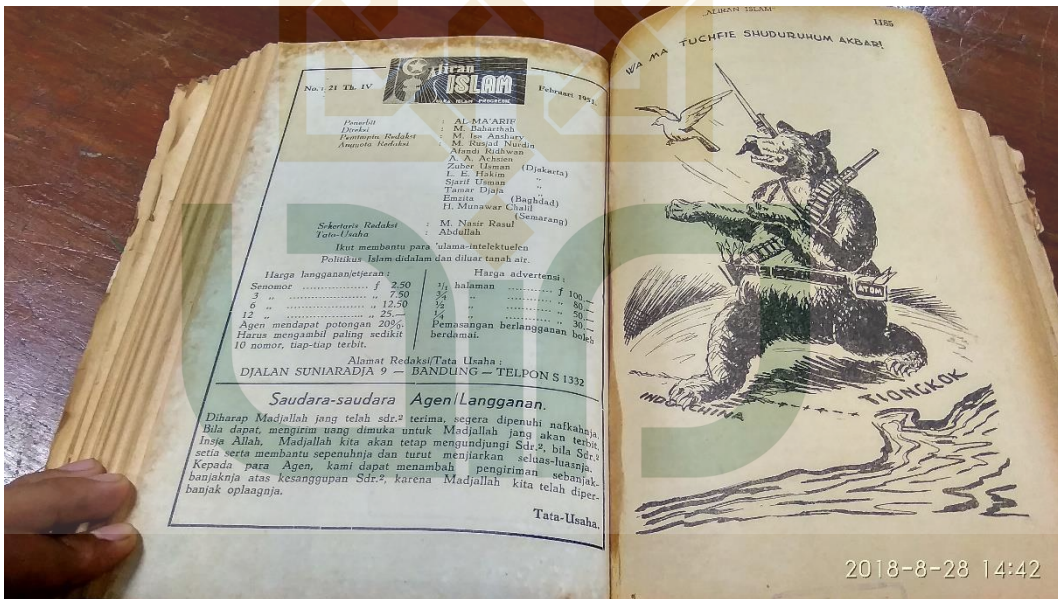
Aliran Islam, No. 17 Oktober 1950



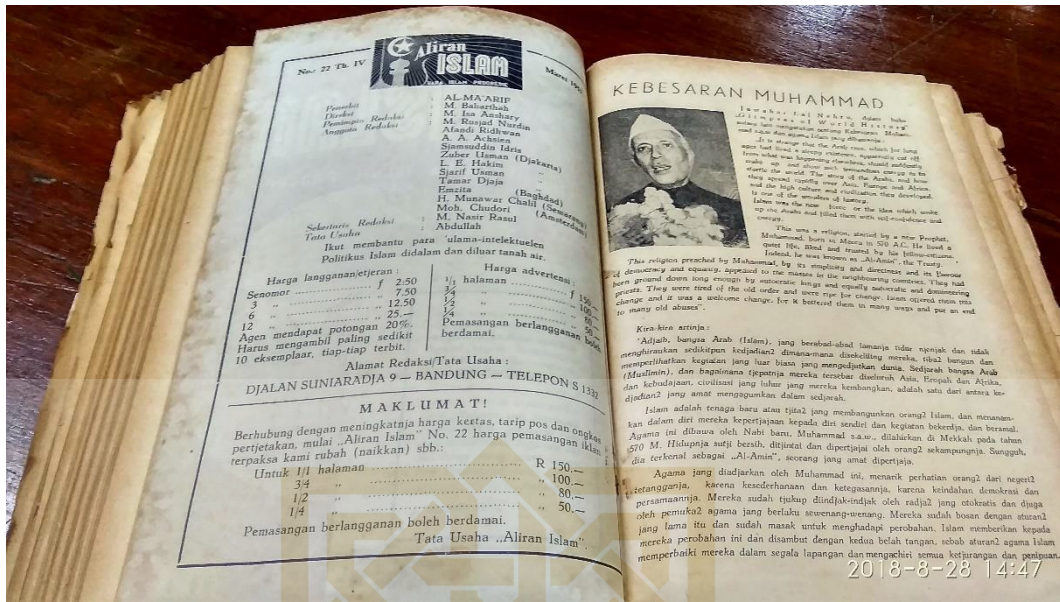
Aliran Islam, No. 18 November 1950



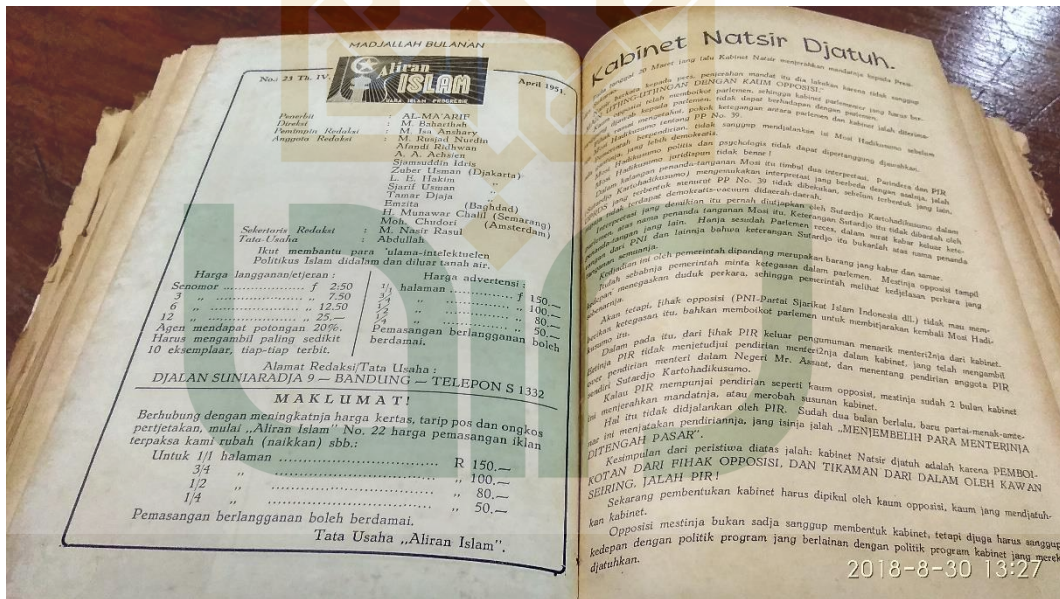
Aliran Islam, No. 19 Desember 1950



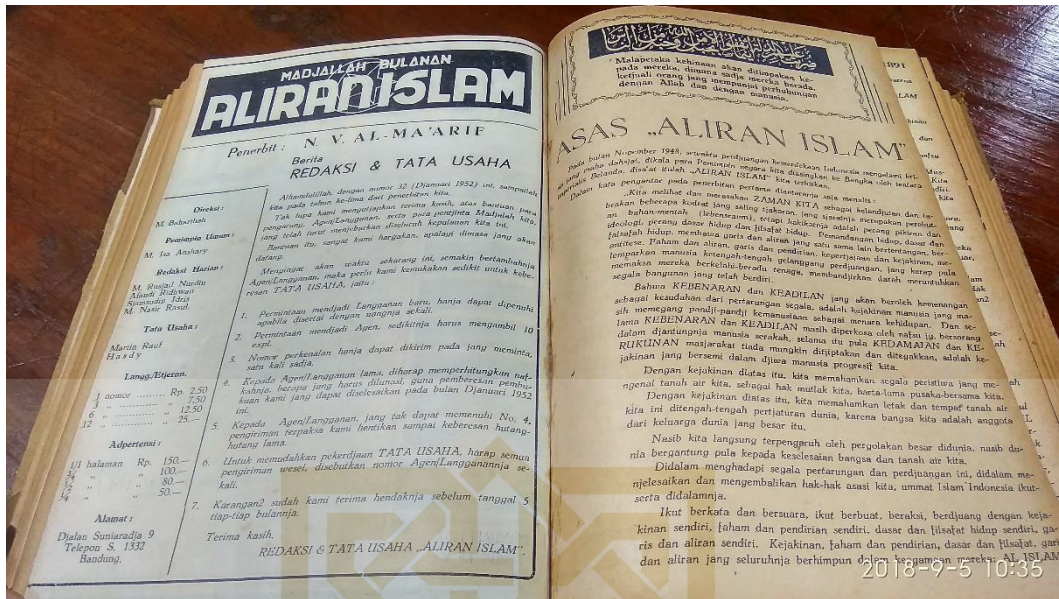
Aliran Islam, No. 21 Februari 1951



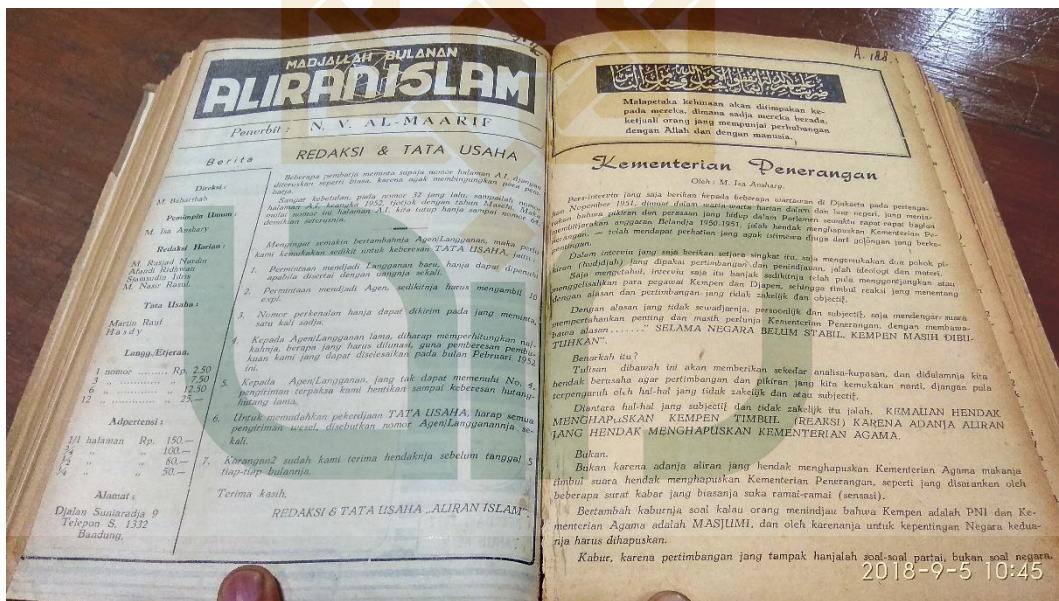
Aliran Islam, No. 22 Maret 1951



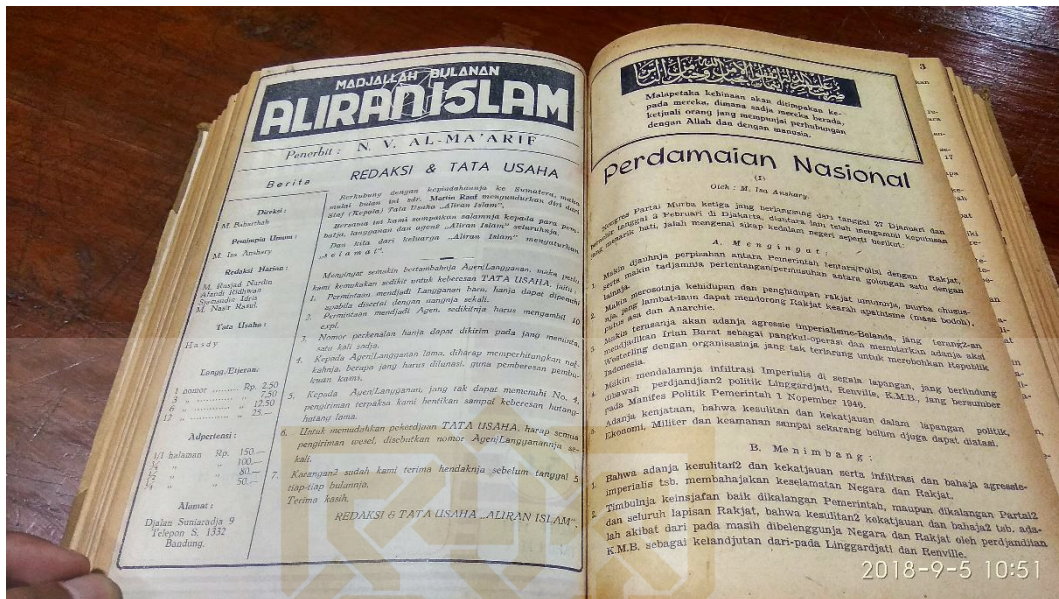
Aliran Islam, No. 23 April 1951



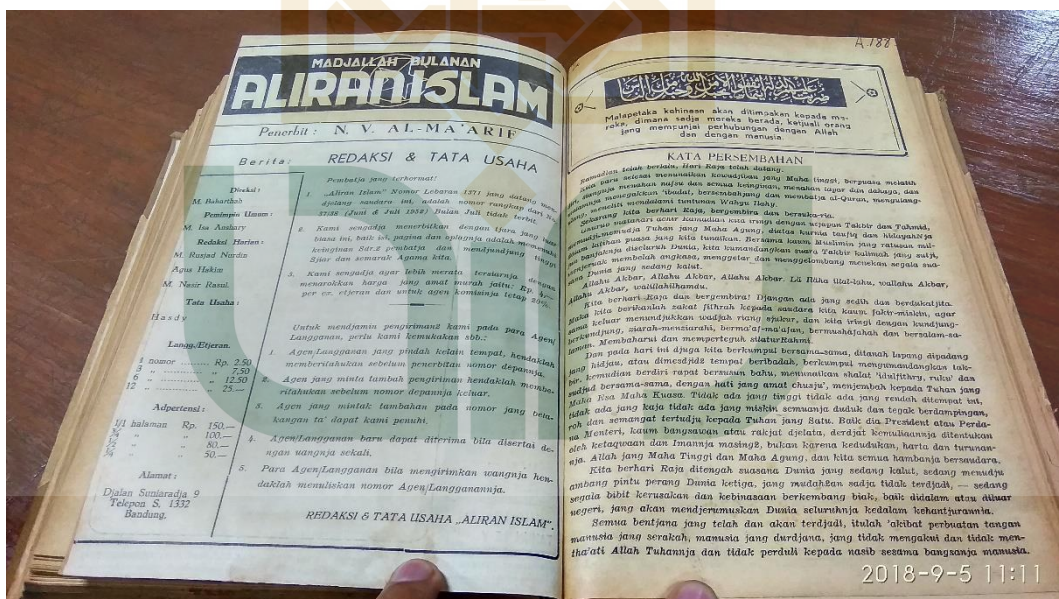
Aliran Islam, No 32 Januari 1952



Aliran Islam, No. 33 Februari 1952



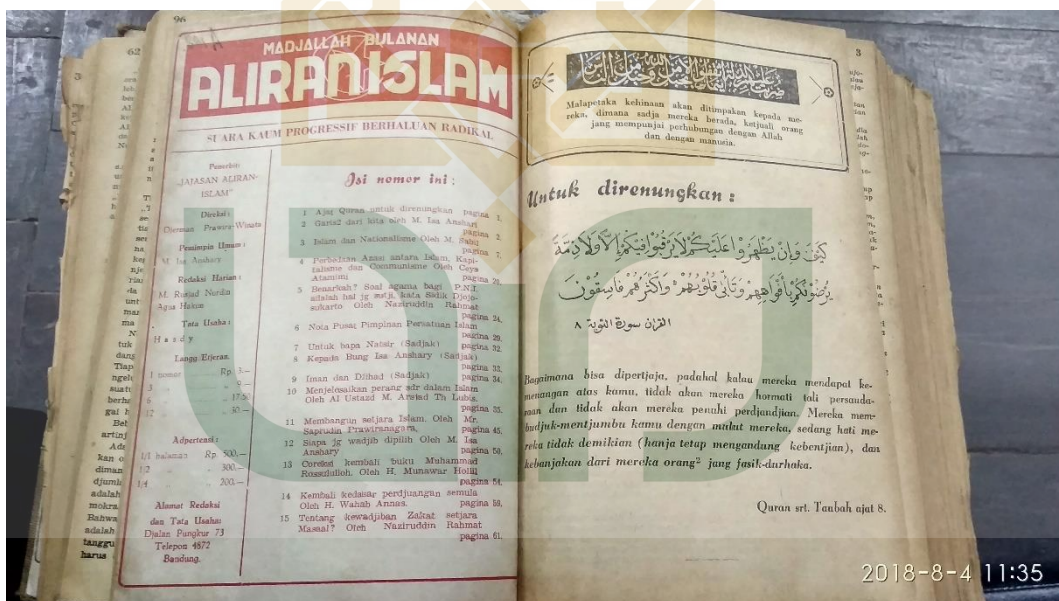
Aliran Islam, No. 34 Maret 1952



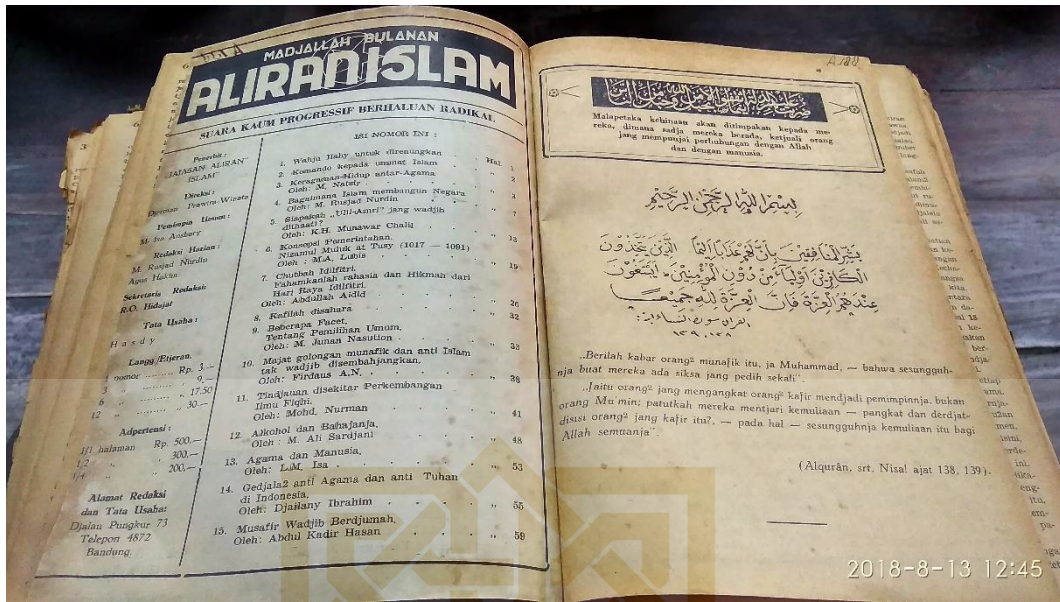
Aliran Islam, No. 37/38 Juni/Juli 1952



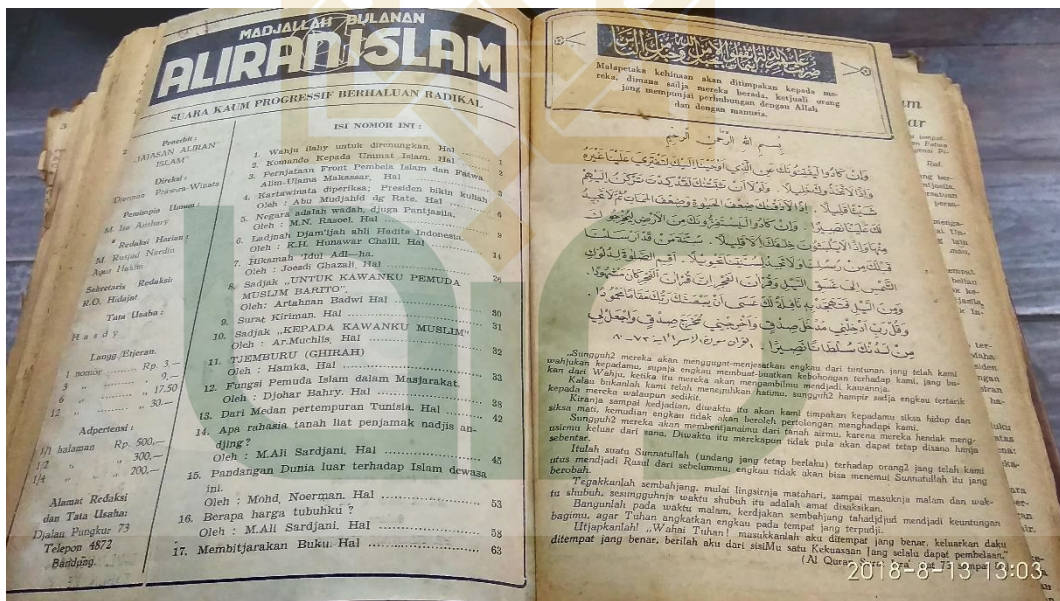
Aliran Islam, No. 54/55 November/Desember 1953



Aliran Islam, No. 56 Januari 1954



Aliran Islam, No. 61 Juni 1954



Aliran Islam, No. 62/63 Juli/Agustus 1954

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	Tri Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir	Yogyakarta, 31 Juli 1995
Alamat	Pohruboh RT 01 No.27 Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta
Riwayat Pendidikan	TK Kartika Yonif 403 SD N Gejayan SMP N 1 Depok Sleman SMK N 2 Yogyakarta
Pengalaman Organisasi	Karangtaruna Bhaktiloka Desa Condongcatur
Orangtua	Muryono dan Sunarsih
Telpon	085640285070
E-mail	tsetiawan1995@gmail.com